

**DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP ASPEK
EKONOMI, SOSIAL BUDAYA DAN LINGKUNGAN DI
ALAMENDAH KABUPATEN BANDUNG**

***(THE IMPACT OF TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT
TOWARDS THE ASPECT ECONOMIC, SOCIAL CULTURE AND
ENVIRONMENT IN ALAMENDAH)***

Anggi Maevawati¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung
anggimaevawati@gmail.com

Emron Edison²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung
emron.bdg@gmail.com

Titing Kartika³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung
nengtiting_kartika@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of the development of a tourist village towards the aspect of economics, social culture, and physical environment in Alamendah. This study used descriptive qualitative approach. The data were collected by a researcher with direct observation, distribution of questionnaires, and interviews with the management of the Alamendah tourism village and the local community. The results showed that the development of the Alamendah tourism village had been carried out well, but in the attraction aspect there was still a lack of human resources, in terms of amenities, there was still a lack of hygiene & sanitation facilities, there were no supporting facilities for tourist safety and lack of cleaning facilities. In the Accessibility aspect, there is still a lack of directions to Alamendah Tourism Village. And there is still no control on the Ancillary aspect. The impact on the economic aspect has a significant positive impact but the income and standard of living of the community have a slight impact and the distribution of Public Infrastructure and Facilities has an impact but not significant. The impact on socio-cultural aspect has a significant positive impact, it's just that the erosion of the local language has already been felt by the community. The impact on environmental aspects has a significant negative impact. Such as polluted water sources due to the discharge of liquid and solid waste, decreased air quality due to air pollution and also noise pollution in Alamendah Tourism Village due to exhaust emissions from each vehicle and also noise generated from busy vehicles, damage to mountain vegetation and wild areas, as well starting from the change of residential land that turned into commercial land. However, Wildlife in Alamendah Tourism Village is still well preserved.

Keywords: Tourism Village Development, Economic Aspects, Socio-Cultural Aspects, Environmental Aspects

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pengembangan desa wisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan di Alamendah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi secara langsung, penyebaran kuesioner dan juga wawancara dengan pihak pengelola desa wisata Alamendah dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata Alamendah sudah dilaksanakan dengan baik namun pada aspek atraksi masih kurangnya Sumber Daya Manusia, pada aspek amenities masih kurangnya fasilitas *hygiene & sanitation*, belum adanya fasilitas penunjang keselamatan wisatawan dan fasilitas kebersihan yang masih kurang. Pada aspek *Accessibility* masih kurangnya petunjuk jalan atau arah menuju Desa Wisata Alamendah. Dan masih belum adanya pengawasan pada aspek *Ancillary*. Dampak pada aspek ekonomi memberikan dampak positif yang signifikan seperti meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan Mendorong Timbulnya wiraswastawan baru, namun pendapatan dan standar hidup masyarakat sedikit berdampak dan penyebaran Infrastruktur dan Fasilitas Umum berdampak namun tidak signifikan. Dampak pada aspek sosial budaya memiliki dampak positif yang signifikan, hanya saja pada hal erosi nya Bahasa lokal sudah terasa dampaknya oleh masyarakat. Dampak pada aspek lingkungan memberikan dampak negatif yang signifikan. Seperti halnya tercemar sumber air dikarenakan buangan limbah cair dan padat, menurunnya kualitas udara dikarenakan gangguan polusi udara dan juga polusi suara di Desa Wisata Alamendah dikarenakan buangan emisi dari setiap kendaraan dan juga kebisingan yang ditimbulkan dari ramainya kendaraan, kerusakan vegetasi pegunungan dan area liar, juga mulai adanya perubahan lahan tempat tinggal yang beralih menjadi lahan komersial. Namun demikian Kehidupan Satwa Liar di Desa Wisata Alamendah masih terjaga dengan baik.

Kata Kunci : Pengembangan Desa Wisata, Aspek Ekonomi, Aspek Sosial Budaya, Aspek Lingkungan

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata saat ini sudah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat. Bukan hanya itu kegiatan pariwisata juga berperan dalam proses pembangunan wilayah yaitu dengan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah maupun masyarakat (Budi et al., 2020). Mengingat pentingnya pariwisata, maka beberapa daerah telah mengembangkan Desa Wisata.

Desa Wisata Alamendah sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui Keputusan Bupati Bandung No. 556.42/kep.71-DISBUDPAR/2011 pada tanggal 2 Februari 2011. Desa Wisata Alamendah juga salah satu desa Agronomi termaju dan terpadat di Kecamatan Rancabali dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat setempat adalah sebagai petani dan pedagang (Rosari Hayati & Teddy MT, 2021). Potensi wisata Desa Wisata Alamendah ini pun beragam, mulai dari wisata alam, budaya, religi dan Agrowisata. Tidak heran jika Desa Wisata Alamendah ini mendapatkan penghargaan

yaitu masuk ke dalam 50 Desa Wisata terbaik di Indonesia dalam ajang penganugerahan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI).

Sistem pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang baik ialah dengan adanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam artian pembangunan yang dapat didukung baik itu secara ekologi, sekaligus layak secara ekonomi dan juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Budi et al., 2020). Kebijakan terkait Desa Wisata ada dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 tentang pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata mengenai asas dan prinsip desa wisata menyatakan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengembangan potensi desa yang ada (Aspek Sosial), peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui terbukanya peluang dan lapangan kerja, peluang dan lapangan usaha baru, serta meningkatkan usaha dan jasa yang telah ada (Aspek Ekonomi), mendorong masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Aspek Lingkungan).

Tabel 1
Data Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Alamendah
Bulan Januari – Juli 2022

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	489
2	Februari	256
3	Maret	160
4	April	22
5	Mei	441
6	Juni	338
7	Juli	88

Sumber : Pengelola Desa Wisata Alamendah

Jika dilihat dari data kunjungan wisatawan Desa Wisata Alamendah diatas, terlihat bahwa terjadinya penurunan yang signifikan jika dilihat dari indikator bulan Januari. Pada data kunjungan bulan Januari sebanyak 489 wisatawan jika dihitung rata-rata per harinya hanya sekitar 16 wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Alamendah. Dengan angka rata-rata tersebut tentunya belum bisa dikatakan dapat mempengaruhi pada aspek ekonomi, sosial budaya dan juga lingkungan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan Desa Wisata Alamendah dan juga dampaknya terhadap 3 aspek (ekonomi, social budaya dan lingkungan).

Pengembangan Desa Wisata

Dalam sebuah pengembangan Desa Wisata perlu adanya empat komponen penting, yaitu *Attraction* (Daya tarik), *Accessibility* (Keterjangkauan), *Amenity* (fasilitas pendukung), dan *Ancilliary* (organisasi/ kelembagaan pendukung) menurut Cooper dalam (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Adapun berikut ini penjelasan mengenai empat komponen penting tersebut:

- 1) *Attraction* (Daya tarik) yaitu produk utama sebuah destinasi yang berkaitan dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di desa wisata tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan alam, budaya masyarakat setempat, sarana permainan dan sebagainya.
- 2) *Accessibility* (Keterjangkauan) adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju ke desa wisata berupa akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan.
- 3) *Amenity* (fasilitas pendukung) yaitu segala fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas ini berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum di lokasi destinasi desa wisata.
- 4) *Ancillary* (organisasi/ kelembagaan pendukung) yaitu dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata.

Dampak Pariwisata

Tashadi dalam (Saplia, 2018) menyatakan dampak pariwisata terbagi menjadi 3 bidang pokok yaitu: Ekonomi, Sosial Budaya dan juga Lingkungan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa “pariwisata mempelajari dampak yang ditimbulkan oleh para pelaku perjalanan maupun industry terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat” (Mahadewi & Utama, 2012).

Aspek Ekonomi

Maryani (2019) menyatakan bahwa, dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi terbagi menjadi dampak positif dan negatif, detail dampak tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Teori Dampak Positif dan Negatif Terhadap Aspek Ekonomi

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Meningkatkan Pendapatan dan Standar Hidup Penduduk	Semakin ketatnya persaingan antar sektor
2	Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Lokal	Harga lahan dan rumah yang semakin tinggi
3	Meningkatkan dan Menyebarkan Infrastruktur dan Fasilitas Umum	Harga barang semakin naik dan biaya hidup semakin tinggi
4	Mendorong Timbulnya Wiraswastawan Baru	Menciptakan biaya-biaya tambahan yang banyak
5		Biaya pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur makin tinggi
6		Pemenuhan tenaga kerja dari luar Desa Wisata Alamendah

Sumber : Maryani (2019), dengan pengurangan beberapa dimensi

1. Aspek Sosial Budaya

Menurut Ismayanti dalam (Kartika, 2016) dampak pariwisata terhadap sosial budaya dapat bersifat positif dan bersifat negatif, Adapun untuk dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan masyarakat antara lain:

Tabel 3
Teori Dampak Positif dan Negatif Terhadap Aspek Sosial Budaya

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Pengetahuan dan wawasan masyarakat setempat meningkat.	Penurunan harga diri masyarakat dan komersialisasi budaya
2	Masyarakat semakin sadar akan kekayaan budaya	Risiko menurunnya moral bangsa
3	Status sosial masyarakat meningkat	Komodifikasi praktik dan kebiasaan tradisional menjadi pertunjukan yang ramah wisatawan
4	Kebudayaan setempat menjadi berkembang	Efek demonstrasi yang bersifat negatif
5	Upaya konservasi dan preservasi budaya	Erosi bahasa lokal
6	Revitalisasi cinderamata dan kerajinan lokal	
7	Pengenalan nilai dan praktik baru	
8	Pemberdayaan wanita dalam industri pariwisata	
9	Citra masyarakat semakin terkenal	
10	Kemampuan berbahasa menjadi lebih baik	

Sumber : Ismayanti dalam (Kartika, 2016), dengan pengurangan beberapa dimensi

2. Aspek Lingkungan

Dampak pariwisata pada aspek lingkungan menurut (Ismayanti, 2010) dapat dilihat berdasarkan delapan aspek, namun tidak semua dimensi digunakan dalam penelitian ini melainkan disesuaikan dengan kondisi aspek penelitian, sehingga dimensi yang diambil antara lain:

1. Air
2. Atmosfir
3. Pegunungan dan area liar
4. Kehidupan satwa liar
5. Wilayah perkotaan dan pedesaan

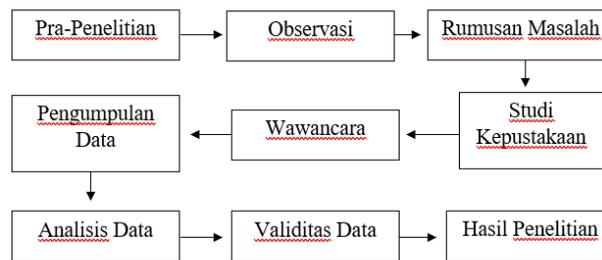
METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan analisis deskriptif dimana dalam penelitian ini akan menganalisa,

menuturkan, mengidentifikasi dan juga mengetahui secara langsung mengenai fokus penelitian yaitu dampak pengembangan desa wisata dalam aspek sosial, ekonomi masyarakat dan Lingkungan di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung.

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dibuat desain penelitian yang digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara terstruktur, dan lancar. Desain penelitian dibuat sebagai berikut:



Gambar 1

Sumber: Data Peneliti 2022

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan, antara lain:

- Observasi*. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi tempat penelitian peneliti yaitu di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung.
- Studi Kepustakaan*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti nantinya akan menggunakan sumber-sumber terpercaya yang dapat digunakan sebagai acuan seperti yang ada di dalam jurnal dan buku-buku Lembaga pemerintahan.
- Kuesioner*. Pada penelitian ini, nantinya peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang berada di Kawasan Desa Wisata Alamendah dengan jumlah responden yang direncanakan sebanyak 25 Responden.
- Wawancara*. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk para informan baik itu 1 dari Pemerintah Daerah lebih tepatnya kepada kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung, 3 Pengelola Desa Wisata Alamendah, dan masyarakat setempat. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil-hasil yang didapatkan peneliti dari kuesioner yang telah disebarkan kepada masyarakat Desa Wisata Alamendah.

3. Teknik Validitas Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi lalu dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi 4 aspek, yaitu: 1) Pengembangan Desa Wisata Alamendah; 2) Dampak terhadap aspek ekonomi; 3) Dampak terhadap aspek social budaya; 4) Dampak terhadap aspek Lingkungan

1. Pengembangan Desa Wisata Alamendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Alamendah dilihat dari 4 aspek (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary*) didapatkan hasil sebagai berikut:

Pada aspek *Attraction* Desa Wisata Alamendah memiliki beragam atraksi wisata alam yang sangat indah. Atraksi budaya yang masih lestari mulai dari seni bela diri, seni tari hingga seni musik, dan juga keragaman atraksi buatan. Atraksi wisata di Desa Wisata Alamendah sudah dikemas dalam sebuah paket wisata yang dapat menjadi alternatif wisatawan. Namun demikian pada aspek atraksi ini masih tidak konsistennya mengenai kualitas pelayanan ataupun perawatan dari masing-masing atraksi wisata yang ada. Hal ini dikarenakan Sumber Daya Manusia yang terbatas dan berdasarkan informasi dari Ketua Desa Wisata Alamendah jumlah pengelola kurang dari 20 orang.

Pada aspek *Accessibility* sarana dan infrastruktur untuk menuju Desa Wisata Alamendah sudah baik. Kondisi jalan yang sudah diaspal dan tidak berlubang, juga sudah memadai untuk dilewati oleh 2 kendaraan roda empat sekaligus dari arah yang berlawanan. Namun demikian masih kurangnya petunjuk jalan atau arah menuju Desa wisata Alamendah sehingga tidak jarang membuat para pengunjung kesulitan mencari titik point atau symbol-simbol yang dapat menunjukkan lokasi Desa Wisata Alamendah. Hal ini dikarenakan pengelola belum merasakan bahwa petunjuk jalan menjadi skala prioritas.

Pada aspek *Amenities* berdasarkan hasil penelitian fasilitas yang tersedia di Desa Wisata Alamendah sudah cukup lengkap. Namun demikian masih ada beberapa fasilitas yang belum optimal mulai dari fasilitas *hygiene & sanitation* yang masih kurang dilihat kondisi toilet yang belum memenuhi syarat toilet yang baik dan juga penyebaran fasilitas toilet yang belum merata di kawasan Desa Wisata Alamendah. Fasilitas penunjang keselamatan wisatawan seperti tempat untuk pendaftaran wisatawan yang berkunjung hingga ruang P3K. Fasilitas kebersihan juga masih kurang seperti penyebaran tempat sampah yang belum merata di kawasan Desa Wisata Alamendah. Hal ini terjadi dikarenakan tanggung jawab akan kebersihan masih bersifat individual, belum terorganisir. Selain itu juga belum teraklokasinya dana untuk penyebaran dan pemeliharaan fasilitas umum.

Pada aspek *Ancillary* Desa Wisata Alamendah sudah mendapatkan dukungan guna menunjang kegiatan pariwisata disana, dukungan tersebut didapatkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dan juga dari berbagai Universitas dan Instansi Perguruan Tinggi di Bandung. Namun demikian masih belum adanya pengawasan (*Controlling*) dari segala bentuk dukungan dan kontribusi yang telah diberikan. Selain itu pengelola tidak begitu peduli tentang pentingnya pelatihan-pelatihan tersebut.

Secara keseluruhan pengembangan Desa Wisata Alamendah cukup baik meskipun ada beberapa hal yang masih belum optimal. Namun demikian, sudah mendukung teori yang dikemukakan oleh Cooper dalam (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) yaitu adanya 4 aspek (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary*).

2. Dampak terhadap aspek ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dampak pengembangan desa wisata pada aspek ekonomi diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4
Aspek Ekonomi

No	Aspek Penelitian	Dampak	
		Menurut Teori *)	Hasil Penelitian
1	Meningkatkan Pendapatan dan Standar Hidup Penduduk	Positif	Sedikit Berdampak
2	Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Lokal	Positif	Berdampak (sesuai teori)
3	Meningkatkan dan Menyebarkan Infrastruktur dan Fasilitas Umum	Positif	Berdampak Tidak Signifikan
4	Mendorong Timbulnya Wiraswatawan Baru	Positif	Berdampak (sesuai teori)
5	Semakin ketatnya persaingan antar sektor	Negatif	Sedikit Berdampak
6	Harga lahan dan rumah yang semakin tinggi	Negatif	Berdampak (sesuai teori)
7	Harga barang semakin naik dan biaya hidup semakin tinggi	Negatif	Tidak Berdampak
8	Menciptakan biaya-biaya tambahan yang banyak	Negatif	Berdampak (sesuai teori)
9	Biaya pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur makin tinggi	Negatif	Berdampak (sesuai teori)
10	Pemenuhan tenaga kerja dari luar Desa Wisata Alamendah	Negatif	Belum Berdampak

Menurut teori *) Maryani, 2019 dan olahan peneliti

Jika dilihat dari aspek kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 tentang pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata mengenai asas dan prinsip desa wisata, maka terpenuhinya yaitu meningkatkan aktivitas ekonomi lokal (tabel 4.5 nomor 2) dan mendorong timbulnya wiraswastawan baru (tabel 4.5 nomor 4). Secara keseluruhan aspek ekonomi belum memiliki dampak positif yang signifikan sebagaimana dimaksud dari (Maryani, 2019) yang menyatakan bahwa pariwisata memberikan dampak terhadap ekonomi. Namun demikian, yang diprediksikan berdampak negatif oleh teori (Maryani, 2019) memang benar berdampak negatif di Desa Wisata Alamendah, hanya saja pada aspek harga barang semakin naik dan biaya hidup semakin tinggi (tabel 4.5 nomor 7) tidak menunjukkan berdampak negatif dan aspek pemenuhan tenaga kerja dari luar Desa Wisata Alamendah (tabel 4.5 nomor 10) belum berdampak untuk Desa Wisata Alamendah.

3. Dampak terhadap aspek social budaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dampak pengembangan desa wisata pada aspek Sosial Budaya diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5
Aspek Sosial Budaya

No	Aspek Penelitian	Dampak	
		Teori Menurut *)	Hasil Penelitian
1	Pengetahuan dan wawasan masyarakat setempat meningkat.	Positif	Berdampak (sesuai teori)
2	Masyarakat semakin sadar akan kekayaan budaya	Positif	Berdampak (sesuai teori)
3	Status sosial masyarakat meningkat	Positif	Berdampak (sesuai teori)
4	Kebudayaan setempat menjadi berkembang	Positif	Berdampak (sesuai teori)
5	Upaya konservasi dan preservasi budaya	Positif	Berdampak (sesuai teori)
6	Revitalisasi cinderamata dan kerajinan lokal	Positif	Berdampak (sesuai teori)
7	Pengenalan nilai dan praktik baru	Positif	Berdampak (sesuai teori)
8	Pemberdayaan wanita dalam industri pariwisata	Positif	Berdampak (sesuai teori)
9	Citra masyarakat semakin terkenal	Positif	Berdampak (sesuai teori)
10	Kemampuan berbahasa menjadi lebih baik	Positif	Berdampak (sesuai teori)
11	Penurunan harga diri masyarakat dan komersialisasi budaya	Negatif	Tidak Berdampak
12	Risiko menurunnya moral bangsa	Negatif	Tidak Berdampak
13	Komodifikasi praktik dan kebiasaan tradisional menjadi pertunjukan yang ramah wisatawan	Negatif	Tidak Berdampak
14	Efek demonstrasi yang bersifat negatif	Negatif	Tidak Berdampak
15	Erosi bahasa lokal	Negatif	Berdampak (sesuai teori)

Menurut Teori *) Ismayanti dalam (Kartika, 2016) dan olahan peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan dimensi pada tabel 4.6 nomor 1 sampai 10 berdampak positif. Namun demikian, yang diprediksikan berdampak negatif oleh teori Ismayanti dalam (Kartika, 2016) justru untuk Desa Wisata Alamendah tidak berdampak negatif seperti terlihat dalam tabel 4.6 nomor 11 – 14, kecuali untuk aspek nomor 15 yaitu tentang erosi bahasa lokal dimana masyarakat terkontaminasi dengan Bahasa Indonesia, sehingga ini dapat memungkinkan bahasa daerah (Bahasa Sunda) tererosi.

4. Dampak terhadap aspek Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dampak pengembangan desa wisata pada aspek Lingkungan diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6
Aspek Lingkungan

No	Aspek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Air	Berdampak (tercemarnya sumber air dari limbah padat dan cair)
2	Atmosfir	Berdampak (tercemarnya kualitas udara dikarenakan gangguan polusi udara dan polusi suara dari buangan emisi kendaraan dan kebisingan yang ditimbulkan dari ramainya kendaraan)
3	Pegunungan dan Area liar	Berdampak (sering terjadinya longsor di kawasan pegunungan dan area liar)
4	Kehidupan Satwa Liar	Tidak Berdampak (tetap terjaga dengan baik)
5	Wilayah perkotaan dan pedesaan	Berdampak Tidak Signifikan

Dampak pengembangan desa wisata terhadap lingkungan jika dilihat pada tabel di atas menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Seperti tercemarnya sumber air dari buangan limbah cair dan padat, hal ini terjadi dikarenakan pengelolaan limbah padat dan cair yang belum terkoordinir dengan baik. Padahal lingkungan sekitar objek wisata perlu dijaga sebagaimana pendapat Gamal Suwanto dalam (Saplia, 2018) bahwa “Lingkungan alam sekitar objek wisata juga perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar.”

Adapun dampak terhadap tercemarnya kualitas udara dikarenakan gangguan polusi udara dan polusi suara dari buangan emisi kendaraan dan kebisingan yang ditimbulkan dari ramainya kendaraan. Kondisi ini tidak bisa terhindarkan karena posisi Desa Wisata Alamendah dekat dengan jalan raya. Berkenaan dengan sering terjadinya longsor di kawasan pegunungan dan area liar, hal ini dikarenakan pembabatan pohon untuk pembukaan jalur untuk menuju atraksi wisata dan juga pembangunan beberapa fasilitas penunjang pariwisata seperti warung-warung yang ada di kawasan menuju atraksi wisata. Perubahan lahan tempat tinggal menjadi lahan komersial memiliki dampak yang tidak signifikan, dikarenakan hanya beberapa kasus saja yang mengalami hal ini seperti para pengelola *Homestay* dan rumah makan.

Terkait aspek lingkungan ini, pengelola Desa Wisata Alamendah belum memperhatikan kesesuaian lahan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Insani et al., 2019) yang menyatakan bahwa “perlunya memperhatikan kesesuaian lahan dengan memanfaatkannya sebagai objek pariwisata penting dengan memahami dan menjaga agar karakteristik lingkungan tetap sesuai dan berkelanjutan.”

Dampak pengembangan Desa Wisata Alamendah terkait kehidupan satwa liar masih dapat dikatakan terjaga dengan baik. Kegiatan pariwisata yang dilakukan di Desa Wisata Alamendah tidak mengganggu kehidupan satwa-satwa liar disana. Hal ini tidak sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh (Ismayanti, 2010) yang menyatakan bahwa “kegiatan wisata dapat mengganggu kehidupan satwa- satwa liar yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai dampak pengembangan desa wisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan juga lingkungan di Alamendah, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pengembangan Desa Wisata Alamendah

Potensi yang dimiliki Desa Wisata Alamendah sangat beragam, mulai dari alam, budaya, buatan hingga kuliner. Namun dari masing-masing aspek tersebut perlu dikembangkan lagi secara optimal. Seperti halnya pada aspek *Attraction* masih kurangnya Sumber Daya Manusia, pada aspek *Amenities* kurangnya fasilitas *hygiene & sanitation* (toilet), belum adanya fasilitas penunjang keselamatan wisatawan seperti tempat untuk pendaftaran wisatawan yang berkunjung hingga ruang P3K, dan penyebaran fasilitas kebersihan (tempat sampah) yang masih kurang. Pada aspek *Accessibility* masih kurangnya petunjuk jalan atau arah menuju Desa Wisata Alamendah. Dan masih belum adanya pengawasan (*Controlling*) pada aspek *Ancillary*.

Dampak terhadap aspek Ekonomi

Adanya pengembangan desa wisata Alamendah sedikit banyak telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat setempat dalam bentuk meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, Mendorong Timbulnya wiraswastawan baru di Desa Wisata Alamendah yang secara tidak langsung itu merupakan upaya dalam pengentasan kemiskinan pada masyarakat pedesaan. Selain itu, adanya desa wisata pendapatan dan standar hidup penduduk belum berdampak signifikan, dan pada aspek peningkatan dan penyebaran infrastruktur dan fasilitas umum juga belum berdampak signifikan.

Dampak terhadap aspek Sosial Budaya

Dampak pengembangan desa wisata di Alamendah mempengaruhi sosial budaya yang ada, akan tetapi ada juga yang berdampak negatif yaitu berkenaan dengan erosinya bahasa lokal sudah terasa dampaknya oleh masyarakat, yaitu mulai mudarnya penggunaan bahasa daerah (bahasa sunda) dimana mereka dalam penggunaan bahasa terkontaminasi dengan bahasa Indonesia.

Dampak terhadap aspek Lingkungan

Dampak pengembangan desa wisata terhadap aspek lingkungan di Alamendah memberikan dampak negatif yang signifikan. Seperti halnya tercemar sumber air dikarenakan buangan limbah cair dan padat, menurunnya kualitas udara dikarenakan gangguan polusi udara dan juga polusi suara di Desa Wisata Alamendah, kerusakan vegetasi pegunungan dan area liar, juga mulai adanya perubahan lahan tempat tinggal

yang beralih menjadi lahan komersial. Namun demikian pada aspek Kehidupan Satwa Liar di Desa Wisata Alamendah masih terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Muriawan Putra, D. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Keberadaan Akomodasi Pariwisata Di Pulau Nusa Penida. *Kepariwisata Dan Hospitalis*.
- Albana, H. (2017). *Analisis Potensi Dan Daya Dukung Obyek Wisata Hutan Mangrove Pandansari Kecamatan Brebes*.
- Budi, S. A., Muchsin, S., & Sekarsari, R. W. (2020). *Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Destinasi Agrowisata Petik Jeruk*. 14(5), 48–54.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Edison, E., Lesmana, A., & A, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Di Destinasi Wisata Tebing Keraton Kampung Ciharegem Puncak Desa Ciburial Kabupaten Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 2(2), 192–212.
- Fadhilah, A. N. (2022). *Studi Kasus Learning Loss Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Gumilar, I. (2020). *Pengaruh Atraksi Wisata dan Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan Di Wana Wisata Cibolang*.
- Inساني et al. (2019). Studi Kesesuaian dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(1).
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata* (D. Herfan (ed.)). PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartika, T. (2016). Impact of Tourism Development on Economic, Socio-Cultural and Physical Environment Aspects in Panjalu Village. *Jhdp*, 3(1), 1–113.
- Keputusan Bupati Bandung No. 556.42/kep.71-DISBUDPAR/2011
- Lubis, Y., Hermanto, B., & Edison, E. (2018). *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Mahadewi, N. M. E., & Utama, I. G. B. R. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan* (Issue December). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3537.8083>
- Maryani, E. (2019). *Geografi Pariwisata*. Penerbit Ombak.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, D. F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Vol. 1, Issue 1)*.
- Ramdani, Z., & Karyani, T. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Agrowisata Kampung Flory, Sleman, Yogyakarta)*. 6(2), 675–689.
- Rosari Hayati & Teddy MT. (2021). Desa Alamendah Merupakan Salah Satu Desa Agronomi di Kabupaten Bandung. *10 September 2021 Oleh Redaksi*. <https://www.saktimedianews.id/2021/09/10/desa-alamendah-merupakan-salah-satu-desa-agronomi-di-kabupaten-bandung/>

- Saplia, M. (2018). *Dampak Agrowisata Terhadap Dimensi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan (Kasus: Di Agrowisata Kebun Edukasi Eptilu Desa Mekarsari Kec. Cikajang Kab. Garut)*. 1–23.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryawan, I. B., Suryasih, I. A., & Anom, I. P. (2016). *Perkembangan dan Pengembangan Desa Wisata, Bogor*. Percetakan dan Penerbit Herya Media. P.9.
- Yuliati & Suwandono. (2016).) *Pengembangan Desain Pelatihan Pada Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Wisata.A*.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.